

## STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN RURUKAN KOTA TOMOHON

*Development Strategy of Rurukan Agropolitan Area, Tomohon City*

**Juan Joshua Wokas, Melsje Y. Memah, dan Jenny Baroleh**  
**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

### ABSTRACT

*This study aims to describe the characteristics of Rurukan Agropolitan Area and designing development strategies of Rurukan Agropolitan Area. The data used in this study are primary data obtained from FGD with 13 respondents consists of parties that related with this study using questionnaire, and secondary data obtained from agencies, literatures, and previous researches that are related to this study. The results showed that, Rurukan Agropolitan Area had adequate natural resources, facilities and huge potentials to develop as Agropolitan Area. The result of SWOT analysis diagram showed that Development of Rurukan Agropolitan Area is in the first quadrant, means is in favourable position, strengths and opportunities for further development.*

**Keywords:** *Regional development, Agropolitan*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Kesenjangan antara kawasan perkotaan dan perdesaan masih menjadi salah satu isu yang didapati di Indonesia. Pembangunan industri yang tidak disertai dengan pembangunan pertanian tidak akan berjalan lancar dan akan menciptakan ketimpangan internal yang akan memperparah masalah kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan pengangguran (Siahaan et al, 2001). Hal ini telah mendorong pemerintah untuk melakukan berbagai upaya pembangunan di kawasan perdesaan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan karena sektor ini ditinjau dari berbagai segi merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional (Angriawan dan Indrawati, 2013). Melihat kondisi tersebut, upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kesenjangan antara kawasan perdesaan dengan perkotaan adalah melalui pengembangan kawasan agropolitan.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara No.1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan rencana pembangunan jangka panjang untuk tahun 2014-2034, Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki 7 kawasan agropolitan. Kawasan agropolitan Rurukan merupakan salah satu kawasan agropolitan di Sulawesi Utara yang terkenal dengan tempat-tempat agrowisata pada kawasan tersebut. Potensi agrowisata dan tanaman hortikultura di Rurukan membuat Rurukan memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan sebagai kawasan agropolitan. Pembangunan pertanian sebagai kekuatan utama kawasan agropolitan Rurukan harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat dalam kawasan tersebut dan menghindari kerusakan lingkungan.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan kawasan agropolitan Rurukan?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi pengembangan kawasan agropolitan Rurukan.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini nantinya yaitu:

- a. Bagi peneliti, sebagai karya ilmiah untuk mengembangkan wawasan tentang strategi pengembangan kawasan agropolitan
- b. Bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait, sebagai bahan pertimbangan mengenai strategi pengembangan kawasan agropolitan Rurukan
- c. Bagi pembaca atau peneliti lain, sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Agropolitan Rurukan yang terletak di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Pelaksanaan FGD (Focus Group Discussion) dilakukan pada tanggal 14 Maret 2020. Pengolahan data dilakukan setelah FGD dilaksanakan yakni pada tanggal 15 Maret 2020 sampai 13 Juni 2020.

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui FGD dengan pihak-pihak terkait menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan. Peserta dalam FGD tersebut diambil dengan metode purposive

sampling dan terdiri dari penyuluh dari Balai Penyuluh Pertanian Tomohon Timur sebagai ahli dan masyarakat tani dari kelompok tani yang ada di Rurukan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel yang diukur dalam penelitian ini terbagi atas variabel internal dan variabel eksternal, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Internal

Sentra produksi, penghasil bahan baku, prasarana dan sarana umum, prasarana dan sarana sosial, prasarana dan sarana penunjang pertanian, kelompok tani, karakteristik sumber daya manusia, karakteristik sumber daya alam, kelembagaan

#### 2. Variabel Eksternal

Campur tangan pemerintah yaitu intervensi dalam bentuk apapun dari pemerintah yang dapat mempengaruhi pengembangan kawasan agropolita Rurukan.

### **Analisis Data**

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, untuk menganalisis potensi dari data primer dan sekunder yang telah diperoleh. Setelah analisis potensi dilakukan, disusun strategi pengembangan kawasan agropolitan dengan menggunakan analisis SWOT. Nizak (2013) menjelaskan bahwa Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Analisis SWOT dirancang dengan menggunakan tabel IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Strategic Factor Analysis Summary).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kawasan Agropolitan Rurukan

#### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Ditinjau dari letak geografis, kawasan agropolitan Rurukan berada pada ketinggian 600-900 m di atas permukaan laut dengan suhu udara 20-27°C. Topografi kelurahan Rurukan pada umumnya bergelombang berbukit dan bergunung. Kawasan Agropolitan Rurukan terbagi atas dua kelurahan yaitu, Kelurahan Rurukan dan Kelurahan Rurukan I. Kelurahan Rurukan memiliki luas wilayah 350 Ha, dan Kelurahan Rurukan I memiliki luas wilayah sebesar 155 Ha. Kelurahan Rurukan terdiri dari 467 KK dengan jumlah penduduk sebesar 1.829 jiwa,

dan Kelurahan Rurukan I terdiri dari 335 KK dengan jumlah penduduk sebesar 1.218 jiwa.

#### Komoditas Pertanian

Terdapat beragam jenis komoditas pertanian yang diusahakan pada kawasan agropolitan Rurukan yang didominasi oleh tanaman pangan/hortikultura. Tanaman yang paling banyak diusahakan adalah Kubis dengan luas tanam 40 Ha dan jumlah produksi sebesar 910 ton, diikuti oleh Sawi/Petsai dengan luas tanam 35 Ha dengan jumlah produksi sebesar 706 ton. Capaian produktifitas komoditas pertanian di kawasan agropolitan Rurukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Produktifitas Komoditas Pertanian di Kawasan Agropolitan Rurukan

No	Komoditi	Luas Tanam (ha)	Jumlah Pelaku (orang)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
<b>Tanaman Pangan / Hortikultura</b>					
1.	Kacang Tanah	1	3	1	-
2.	Kubis	40	65	37	910
3.	Sawi/Petsai	35	50	32	706
4.	Bayam	2	5	1,5	60
5.	Wortel	20	25	17	68
6.	Terong	7	15	5	60
7.	Mentimun	1	2	1	12
8.	Labu Siam	5	7	5	130
9.	Labu Kuning	3	5	3	96
10.	Buncis	1	2	1	15
11.	Kacang Panjang	1	3	1	-
12.	Bawang Daun	15	20	14	154
13.	Cabe Rawit	3	5	2	6
14.	Jahe	2,5	5	2,5	-
<b>Sektor Perkebunan</b>					
1.	Cengkih	5	8	2	-
2.	Aren	5	10	5	-

Sumber: Data BPP Tomohon Timur Tahun 2019

### **Sentra Produksi**

Sentra produksi sekaligus penghasil bahan baku komoditas pertanian yang ada di kawasan agropolitan Rurukan tersebar secara merata baik di Kelurahan Rurukan maupun Kelurahan Rurukan I. Dilihat dari produksi terbesar, komoditas unggulan pada kawasan agropolitan Rurukan adalah kubis dengan jumlah produksi sebesar 910 Ton diikuti oleh Sawi/Petsai dengan luas tanam 35 Ha dengan jumlah produksi sebesar 706 ton.

### **Prasarana dan Sarana Umum**

#### **Jalan**

Rurukan dilewati oleh jaringan jalan primer berupa jalan provinsi yang menghubungkan Kota Manado dengan Kota Tomohon dan jalan Kabupaten yang menghubungkan Rurukan dengan lokasi pusat kegiatan lokal seperti Kota Tomohon. Keadaan jalan-jalan umum tersebut tergolong baik dan sebagian besar sudah beraspal yang memudahkan pengembangan kawasan agropolitan Rurukan. Untuk jalan usahatani, 50% kebun milik petani sudah mendapat akses jalan baik campuran semen maupun beraspal untuk memudahkan petani mengangkut hasil produksinya.

#### **Drainase**

Saluran drainase di kawasan agropolitan Rurukan memiliki bahan campuran semen dan sudah tersedia pada ruas kiri maupun kanan jalan dan beberapa diantaranya merupakan drainase tertutup.

#### **Jaringan air bersih**

Jaringan air bersih sudah tersedia dengan cukup baik. Sudah ada jaringan air bersih dari PDAM namun sebagian masyarakat lebih mengandalkan air sumur. Hal ini dilihat dari banyaknya sumur bor/gali di rumah-rumah masyarakat. Beberapa masyarakat mengandalkan air dari warga yang memiliki sumur bor/gali untuk disalurkan ke rumah masyarakat.

### **Jaringan listrik**

Ketersediaan listrik di kawasan Agropolitan Rurukan sudah terpenuhi dilihat dari banyaknya jaringan tiang listrik yang tersebar di seluruh kawasan ini dan lampu-lampu jalan yang ada di pinggiran jalan terutama pada pinggiran jalan dalam desa.

### **Jaringan telekomunikasi**

Jaringan telekomunikasi sudah tersedia dengan baik. Untuk sinyal telepon genggam jaringan yang tersedia sudah memadai baik untuk komunikasi telepon maupun untuk keperluan browsing internet. Sudah ada tower yang tersedia untuk menunjang keperluan komunikasi dari PT. Telkomsel.

### **Prasarana dan Sarana Sosial**

#### **a. Fasilitas Pendidikan**

Fasilitas pendidikan yang tersedia di kawasan Agropolitan yaitu 3 Taman Kanak-Kanak, 3 Sekolah Dasar, 1 SMP, dan 1 SMA.

#### **b. Fasilitas Kesehatan**

Untuk fasilitas kesehatan terdiri dari 1 Puskesmas yang terletak di Kelurahan Rurukan, dan 2 Posyandu masing-masing di Kelurahan Rurukan dan Rurukan I.

#### **c. Fasilitas Keagamaan**

Mayoritas penduduk di kawasan agropolitan Rurukan memeluk agama Kristen. Kelurahan Rurukan memiliki 3 bangunan gereja Kristen Protestan, dan Kelurahan Rurukan I memiliki 3 bangunan gereja Kristen Protestan dan 1 bangunan gereja Kristen Katolik.

### **Prasarana dan Sarana Penunjang Agribisnis**

Agribisnis memiliki 4 sub-sistem yang saling berkaitan antara satu sama lain yaitu sub-sistem hulu, sub-sistem budidaya (*On-Farm*), sub-sistem hilir (Pengolahan dan Pemasaran), dan sub-sistem pendukung (*Supporting System*).

#### **a. Sub-Sistem Hulu**

Kawasan agropolitan Rurukan belum memiliki gudang penyimpanan untuk sarana

produksi pertanian. Petani masih menggunakan tempat tinggal pribadi sebagai tempat penyimpanan sarana produksi pertanian. Untuk sarana produksi berupa pupuk dan pestisida, sudah ada warung tani yang menjual sarana produksi tersebut di kawasan agropolitan Rurukan.

#### **b. Sub-Sistem Budidaya**

Petani di kawasan agropolitan Rurukan sudah mulai menerapkan pertanian organik. Untuk pengolahan lahan dan proses bertani masih dilakukan secara manual dengan mayoritas petani masih menggunakan alat pertanian tradisional.

#### **c. Sub-Sistem Hilir**

Pada bagian Sub-Sistem Hilir, beberapa petani sudah mulai menggunakan mesin untuk mengolah hasil pertanian, sebagian besar petani masih menggunakan alat dan cara tradisional dalam mengolah hasil pertanian. Gudang penyimpanan hasil pertanian juga belum tersedia dan petani masih menggunakan tempat tinggal pribadi untuk menyimpan hasil pertanian. Untuk pemasaran, petani mengandalkan pedagang pengumpul atau disebut "*tibo-tibo*" oleh masyarakat setempat yang memasarkan hasil produksi pertanian dari kawasan agropolitan Rurukan dan memanfaatkan pasar tradisional sebagai tempat jual beli hasil pertanian.

#### **d. Sub-Sistem Pendukung**

Kawasan agropolitan Rurukan saat ini belum memiliki sarana promosi dan pusat pengembangan agribisnis. Namun, sudah ada rencana kerjasama antara pemerintah Kota Tomohon dengan Jepang untuk pembangunan "*Michi no Eki*" yang merupakan sebuah konsep *rest area* yang menyediakan tempat beristirahat yang nyaman dan layanan berkualitas lainnya bagi pengguna jalan dengan melibatkan peran masyarakat lokal. "*Michi no Eki*" berperan sebagai media untuk mempromosikan produk-produk dan aktivitas lokal terutama yang berkaitan dengan bidang pertanian.

Untuk sarana kelembagaan dan perekonomian, saat ini kawasan agropolitan Rurukan belum memiliki kelembagaan perekonomian. Namun, kawasan agropolitan Rurukan memiliki kelompok-kelompok tani yang tergolong aktif dan diantara kelompok-kelompok tani tersebut, sudah ada kelompok tani yang disiapkan oleh penyuluh dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Tomohon Timur untuk dijadikan sebagai Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP).

#### **Sumber Daya Alam**

Kawasan agropolitan Rurukan memiliki sumber daya alam berkualitas yang sangat menunjang aktivitas pertanian di kawasan ini. Tanah yang ada di kawasan ini berjenis andosol dengan tekstur tanah lempung berpasir yang didominasi oleh partikel pasir namun mengandung tanah liat dan sedimen yang meningkatkan kesuburan tanah. Wilayah kawasan agropolitan Rurukan juga meliputi hutan yang ada disekitarnya yang menyediakan air untuk keperluan pertanian maupun keperluan sehari-hari masyarakat.

#### **Sumber Daya Manusia**

Kawasan agropolitan Rurukan memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.047 jiwa. Kelurahan Rurukan I memiliki populasi sebanyak 1.239 jiwa dan kelurahan Rurukan dengan populasi sebanyak 1.808 jiwa. Sebagian besar masyarakat di kawasan agropolitan Rurukan memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh tani.

Tabel 2. Profesi Masyarakat Rurukan

Kelurahan	Petani	Buruh Tani	PNS	Lainnya
Rurukan	136	300	72	26
Rurukan I	192	57	4	93
Jumlah	328	357	76	119

Sumber: Publikasi BPS, Tomohon Timur Dalam Angka 2019

**Analisis SWOT sebagai Alat Formulasi Strategi**

**Strengths**

**a. Penerapan Pertanian Organik**

Penerapan pertanian organik telah dilakukan di kawasan agropolitan Rurukan. Pertanian organik meningkatkan pendekatan sistem pertanian berwawasan kesehatan lingkungan, termasuk biodiversitas, siklus biologi dan aktivitas biologi tanah. Penerapan pertanian organik ini dilakukan dengan pembinaan dari BPP Tomohon Timur.

**b. Sumber Daya Alam**

Dilihat dari kesesuaian iklim dan lahan, kawasan agropolitan Rurukan memiliki lahan dan iklim, Rurukan memiliki tanah berjenis andosol dengan tekstur tanah lempung berpasir yang didominasi oleh partikel pasir namun mengandung tanah liat dan sedimen yang meningkatkan kesuburan tanah. Rurukan yang terletak pada ketinggian 600-900m di atas permukaan laut dengan suhu udara 20-27°C juga menjadi penunjang kelancaran kegiatan pertanian di kawasan ini terutama untuk komoditas tanaman hortikultura.

**c. Keterlibatan Penyuluh dan Kelompok Tani yang Aktif**

Kelurahan Rurukan dan Rurukan I memiliki 13 kelompok tani. Kelompok-kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani yang aktif dan rutin mengadakan pertemuan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Pertemuan tersebut biasanya membicarakan mengenai

kegiatan-kegiatan pertanian disertai jamuan makan untuk mempererat hubungan antar petani.

Kelompok-kelompok tani juga rutin mengadakan kegiatan gotong-royong atau disebut “mapalus” oleh masyarakat setempat. Penyuluhan pertanian di awasan agropolitan Rurukan berada dibawah pengawasan BPP Kecamatan Tomohon Timur. Penyuluh terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok-kelompok tani di Rurukan dan aktif memberikan penyuluhan kepada petani mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pertanian.

**d. Kegiatan Masyarakat yang Didominasi oleh Kegiatan Pertanian**

Sebagian besar masyarakat di kawasan agropolitan Rurukan memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh tani. Keadaan tersebut mempermudah potensi pengembangan Rurukan sebagai kawasan agropolitan. Masyarakat yang bergantung kepada pertanian sebagai mata pencarian utama dapat mendukung pengembangan pertanian setempat dan lebih sadar dalam menjaga lingkungan alam sekitar untuk keberlanjutan pertanian di daerah tersebut.

**2. Weakness**

**a. Penggunaan Teknologi Masih Kurang**

Penggunaan teknologi khususnya penerapannya dalam pertanian di Rurukan masih kurang. Kegiatan pertanian masih dijalankan secara tradisional baik dalam pengolahan usahatani on-farm dan pengolahan pasca panen hasil pertanian. Petani masih menggunakan alat-alat tradisional dalam mengelola lahan pertanian mereka.

**b. Belum Tersedia Lembaga Keuangan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, lembaga keuangan seperti bank belum tersedia di kawasan agropolitan Rurukan. Masyarakat yang memerlukan bantuan dana dan ingin meminjam uang harus pergi ke kota terdekat seperti

Tomohon atau bergantung pada rentenir untuk mendapatkan bantuan dana.

**c. Jalan Usahatani yang Belum Merata**

Akses jalan usahatani di Rurukan belum sepenuhnya merata. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh BPP, 50% lahan pertanian yang ada di kawasan Agropolitan Rurukan belum terhubung dengan jalan. Lahan pertanian yang belum mendapat akses jalan menjadi kendala dalam proses pengangkutan faktor-faktor produksi dan hasil pertanian. Biaya pemasaran dan biaya produksi dapat mengalami peningkatan pada lahan-lahan pertanian yang belum mendapatkan akses jalan.

**d. Belum Tersedia Pasar Khusus Produk Organik**

Petani yang telah mempraktikkan pertanian organik di Rurukan mengeluhkan ketidaktersediaan pasar khusus produk pertanian organik. Hasil produksi pertanian organik masih dijual di pasar tradisional. Harganya yang relatif mahal membuat hasil produksi pertanian organik masih sulit bersaing dengan hasil produksi pertanian biasa. Kurangnya pengenalan masyarakat tentang adanya hasil produksi pertanian organik yang berasal dari Rurukan juga menjadi kendala bagi petani pertanian organik di Rurukan untuk memasarkan hasil pertaniannya.

**Opportunities**

**a. Rencana Kerjasama dengan Jepang**

Pemerintah Kota Tomohon difasilitasi oleh Kementerian Pertanian dan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) telah melakukan peninjauan kerjasama dengan Jepang untuk pembangunan sebuah kawasan yang disebut “*Michi no Eki*”. Kawasan ini merupakan sebuah konsep *rest area* yang menyediakan tempat beristirahat yang nyaman dan layanan berkualitas lainnya bagi pengguna jalan dengan melibatkan peran masyarakat lokal. “*Michi no Eki*” berperan sebagai media untuk mempro-

mosikan produk-produk dan aktivitas lokal terutama yang berkaitan dengan bidang pertanian. Produk pertanian dari Rurukan akan mendapat label sendiri khususnya untuk produk pertanian organik yang dapat memudahkan pemasaran dan promosi produksi pertanian organik Rurukan.

**b. Kelembagaan Ekonomi Petani**

Penyuluh dari BPP Tomohon Timur telah menyiapkan salah satu kelompok tani yang ada di kawasan agropolitan Rurukan untuk dijadikan sebagai Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP). KEP adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan usahatani yang dibentuk oleh, dari, dan untuk petani, guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani, baik yang berbadan hukum maupun yang belum berbadan hukum. KEP tersebut dipersiapkan sebagai lembaga gabungan kelompok tani yang fokus pada kegiatan produksi pertanian dan bagaimana memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi anggotanya. KEP direncanakan berjalan dibawah pembinaan penyuluh dari BPP Tomohon Timur.

**Threats**

**a. Persaingan dengan Wilayah lain dan Kawasan Agropolitan lain di Sulawesi Utara**

Wilayah lain dan kawasan agropolitan lain di Sulawesi Utara dapat menjadi ancaman bagi Kawasan Agropolitan Rurukan. Berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGD) yang telah dilakukan, petani di Rurukan mengeluhkan banyaknya hasil produksi pertanian dari kawasan agropolitan Modinding yang masuk ke pasar tradisional Tomohon. Produk pertanian dari Modinding sering diutamakan untuk dipasarkan di pasar tradisional Tomohon sebelum produk dari Rurukan yang membuat harga hasil pertanian dari Rurukan tidak stabil.

**b. Alih Fungsi Lahan Pertanian**

Kawasan agropolitan Rurukan memiliki potensi wisata alam dan pertanian yang besar. Perubahan fungsi lahan seperti lahan pertanian dan lahan hutan menjadi tempat wisata dapat menyebabkan pengurangan lahan pertanian yang produktif. Alih fungsi lahan yang tidak

memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, berkurangnya daerah resapan air dan tentunya berpengaruh terhadap produktivitas kegiatan pertanian di Rurukan.

**Faktor Strategi Internal dan Eksternal**

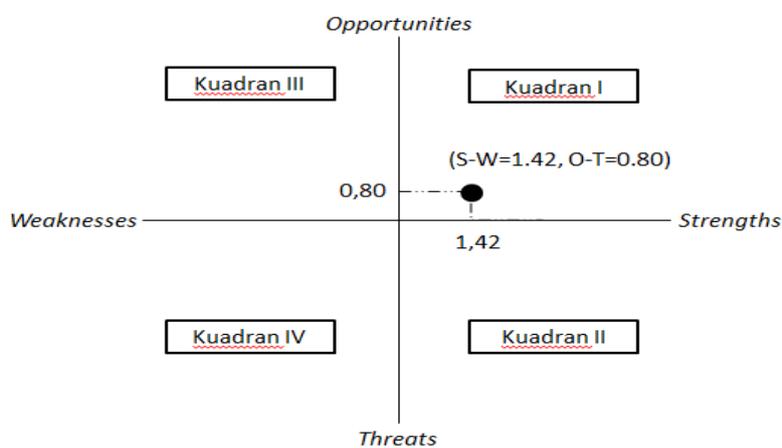
Tabel 3. IFAS Kawasan Agropolitan Rurukan

Faktor Internal	Range Tingkat Signifikan	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
<i>Strengths</i>					
Penerapan Pertanian Organik	13	3	0,16	5	0,79
Sumber Daya Alam	13	3	0,16	5	0,79
Keterlibatan Penyuluh dan Kelompok Tani yang Aktif	8	2	0,11	4	0,42
Kegiatan Masyarakat yang Didominasi oleh Kegiatan Pertanian	3	1	0,05	3	0,16
<i>Weakness</i>					
Penggunaan Teknologi Masih Kurang	10	3	0,16	1	0,16
Belum Tersedia Lembaga Keuangan	6	2	0,11	2	0,21
Jalan Usahatani yang belum Merata	8	2	0,11	2	0,21
Belum Tersedia Pasar Khusus Produk Organik	13	3	0,16	1	0,16
Jumlah		19	1,00		2,89

Tabel 4. EFAS Kawasan Agropolitan Rurukan

Faktor Eksternal	Range Tingkat Signifikan	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
<i>Opportunities</i>					
Rencana Kerjasama dengan Jepang	10	3	0,30	4	1,20
Kelembagaan Ekonomi Petani	6	2	0,20	3	0,60
<i>Threats</i>					
Persaingan dengan Wilayah lain dan Kawasan Agropolitan lain di Sulawesi Utara	13	3	0,30	2	0,60
Alih Fungsi Lahan Pertanian	8	2	0,20	2	0,40
Jumlah		10	1,00		2,80

**Pemetaan Posisi Pengembangan Kawasan Agropolitan Rurukan**



Gambar 1. Kuadran Pengembangan Kawasan Agropolitan Rurukan

Gambar 1 menunjukkan bahwa posisi pengembangan kawasan agropolitan Rurukan berada pada titik koordinat (1.42, 0.80) yang terletak pada kuadran I. Kondisi tersebut berarti pengembangan kawasan agropolitan Rurukan berada pada posisi yang menguntungkan dan memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir kelemahan yang ada agar mampu menghadapi berbagai ancaman.

### Arah dan Strategi Pengembangan Kawasan

#### Strategi S-O

Strategi S-O merupakan strategi yang disusun menggunakan kekuatan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dilakukan adalah:

1. Terus mengembangkan pertanian di Rurukan ke arah pertanian organik dan ramah lingkungan dengan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak dan instansi terkait. Strategi ini juga didukung peluang adanya rencana kerja sama dengan Jepang yang unggul dalam masalah pertanian terutama pertanian organik.
2. Pemberdayaan masyarakat untuk ikut serta dalam menggiatkan perekonomian terutama di bidang pertanian dan mengajak masyarakat tani untuk ikut bergabung dan aktif terlibat dalam gapoktan yang telah terbentuk. Hal ini dapat meningkatkan produktifitas pertanian dan menggerakkan ekonomi masyarakat.

#### Strategi W-O

Strategi W-O adalah strategi untuk mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan kelemahan dan peluang yang ada, strategi yang dapat dilakukan adalah:

1. Membuat lembaga penelitian dan pengembangan untuk mengawasi kegiatan pertanian dan memberikan inovasi di bidang pertanian sesuai keperluan petani di daerah

tersebut. Lembaga penelitian dan pengembangan bekerjasama dengan BPP dan pihak terkait untuk mengawasi kegiatan pertanian dan berusaha menemukan inovasi khususnya di bidang teknologi sesuai dengan kebutuhan petani.

2. Mewujudkan terbentuknya KEP dan Mengoptimalkan fungsi KEP sebagai lembaga keuangan petani dan menumbuhkembangkan lembaga-lembaga perekonomian di perdesaan.

#### Strategi S-T

Strategi S-T adalah strategi yang diterapkan dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada. Berdasarkan kekuatan dan ancaman yang ada, strategi yang dapat dilakukan adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pertanian terutama produk pertanian organik untuk menghadapi persaingan dengan wilayah lain. Produk pertanian organik merupakan *trend* di kalangan masyarakat saat ini. Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pertanian terutama produk pertanian organik, kawasan agropolitan Rurukan akan memiliki keunggulan dari produk pertanian kawasan lain.
2. Menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang ada. Strategi ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar terutama kawasan pertanian sebagai sektor yang paling banyak digeluti oleh masyarakat setempat.

#### Strategi W-T

Strategi W-T merupakan strategi yang disusun untuk meminimalisasi kelemahan dan menghindari ancaman yang ada. Berdasarkan kelemahan dan ancaman yang ada, strategi yang dapat diambil adalah:

1. Meningkatkan promosi dan pengadaan sarana dan fasilitas pendukung untuk ber-

saing dengan kawasan agropolitan lainnya. Promosi diperlukan agar produk-produk yang berasal dari kawasan agropolitan Rurukan dapat dikenal oleh masyarakat dan dapat bersaing dengan produk daerah lain. Pembuatan sarana seperti jalan usahatani dan fasilitas seperti pasar juga sangat diperlukan untuk mempermudah pemasaran dan mengurangi biaya pemasaran.

2. Memberdayakan lahan pertanian sesuai dengan fungsinya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan mengontrol konversi lahan dan memperhatikan analisis dampak lingkungan jika akan dilakukan pembangunan agar kegiatan pertanian tidak mengalami gangguan.

Berdasarkan kuadran SWOT pada Gambar 1, maka strategi yang dapat diutamakan untuk pengembangan kawasan agropolitan Rurukan lebih lanjut adalah strategi S-O. Dengan menerapkan kedua strategi tersebut, produk pertanian yang dihasilkan dalam kawasan agropolitan Rurukan dapat memiliki keunggulan dari produk pertanian kawasan agropolitan lain, dan dapat memenuhi permintaan masyarakat terhadap produk pertanian organik yang mulai meningkat. Menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat dalam menggiatkan perekonomian terutama di bidang pertanian juga dapat menambah pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta memajukan perekonomian dalam kawasan agropolitan Rurukan. Hal ini didukung dengan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani dalam kawasan agropolitan Rurukan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rurukan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan agropolitan. Hal ini ditinjau dari ketersediaan sum-

ber daya alam yang menunjang, pertanian organik yang telah dilakukan di kawasan agropolitan Rurukan, keterlibatan penyuluh dan kelompok tani yang aktif, dan kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian.

2. Strategi pengembangan kawasan agropolitan Rurukan berada pada kuadran I yang berarti ada dalam posisi menguntungkan dan memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir kelemahan yang ada agar mampu menghadapi berbagai ancaman. Berdasarkan hasil dari kuadran tersebut, strategi yang dapat diutamakan untuk mengembangkan kawasan agropolitan Rurukan lebih lanjut adalah strategi S-O yaitu terus mengembangkan pertanian di Rurukan ke arah pertanian organik dan ramah lingkungan dengan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak dan instansi terkait dan memberdayakan masyarakat untuk ikut serta dalam menggiatkan perekonomian terutama di bidang pertanian dan mengajak masyarakat tani untuk ikut tergabung dan aktif terlibat dalam gapoktan yang telah terbentuk.

### Saran

Melihat besarnya potensi pengembangan kawasan agropolitan Rurukan maka diajukan beberapa saran yang dapat dilaksanakan antara lain:

1. Pemerintah bekerjasama dengan penyuluh dan petani untuk memajukan pertanian organik dan menerapkan sistem pertanian terpadu dan ramah lingkungan untuk tetap menjaga keberlanjutan pertanian dan kelestarian alam dan lingkungan di dalam dan sekitar kawasan agropolitan.
2. Merancang kebijakan untuk memprioritaskan produk pertanian dari wilayah setempat untuk dipasarkan di pasar tradisional dalam wilayah tersebut.

3. Mencegah konversi lahan yang berlebihan agar tidak terjadi kerusakan ekosistem alam sekitar. Pembangunan yang dilakukan harus melalui analisis dampak lingkungan sebelum dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anggriawan dan Indrawati, T. (2013) *Peranan Komoditi Gambir Terhadap Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Ekonomi Vol. 11, No 2A.

Siahaan, S. R., Purba, E. F., Simangunsong, R. MB. 2001. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Universitas HKBP Nommensen.